

## Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Sosila terhadap Intensi Berwirausaha

Klara Gendis Puspaningrum<sup>1\*</sup>, Margunani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i3.55833

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima: 6 November 2021

Disetujui: 8 November 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PL Akuntansi & Keuangan Lembaga 1 dan XII Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran 1 yang diambil dari jumlah siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 170 orang dan diambil sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha, (2) sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, (3) pendidikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, dan (4) lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

#### *Keywords:*

*Attitudes, Education, Entrepreneurial Intention, Social Environment.*

### *Abstract*

*This study aims to influence attitudes, education and social environment on entrepreneurial intentions. The population in this study was class XII students of SMK PL Accounting & Finance Institution 1 and XII Office Automation & Governance 1 taken from the number of students of SMK PL Tarcisius 1 Semarang in the 2019/2020 academic year totaling 170 people and saturated samples were taken. Data were collected by questionnaire. Data were analyzed by descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that (1) attitudes, education, and social environment had a simultaneous effect on entrepreneurial intentions, (2) attitudes had a positive effect on entrepreneurial intentions, (3) education had a positive effect on entrepreneurial intentions, and (4) the social environment had a positive effect on entrepreneurial intention*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dasar pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu (Pasal 15 UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Adapun standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruanannya (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Sesuai dengan adanya peraturan-peraturan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk bekerja pada bidang tertentu salah satunya berwirausaha dalam rangka menghadapi persaingan dunia kerja.

Persaingan di dunia industri pada era disrupsi ini semakin ketat sehingga setiap individu dituntut untuk mampu bersaing dan memiliki keterampilan yang lebih mumpuni. Dalam era disrupsi ini banyak inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru dan akan menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara cerdas dalam berinovasi dan membentuk kembali model bisnis dengan cara-cara baru. Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan seseorang sesuai dengan kemauannya sendiri tanpa ada tekanan dari sebuah institusi atau orang lain. Kegiatan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Dalam berwirausaha tentu dibutuhkan kemampuan yang mumpuni untuk menghadapi segala permasalahan yang akan datang. Untuk

dapat berwirausaha, tentunya seseorang harus memiliki intensi terhadap dunia wirausaha terlebih dahulu.

Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan yang bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak Bandura (1997). Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi wirausaha merupakan gejala psikis guna memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Andika & Madjid, 2012). Intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut Ramayah & Harun (2005), intensi berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* dengan indikator memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, membuat perencanaan untuk memulai usaha, meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Tjahjono & Ardi (2008) keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, pendidikan dan lain sebagainya (norma subyektif). Adapun faktor-faktor yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu faktor internal meliputi sikap seseorang sedangkan faktor eksternal meliputi pendidi-

kan dan lingkungan sosial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Menurut Indarti (2004) faktor-faktor penentu intensi berwirausaha dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu 1) faktor demografis: *gender*, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja; 2) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi, *locus of control* dan efikasi diri; dan 3) faktor kontekstual: akses pada modal, informasi, dan jaringan sosial. Adapun variabel dukungan yang mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain *social support*, *academic support*, *environmental support* (Ramayah, 2018). Sementara itu, menurut Ajzen (2005) terdapat tiga faktor latar belakang intensi yang dibagi dalam tiga kategori yaitu: 1) faktor pribadi meliputi sikap, nilai, ciri-ciri kepribadian, emosi dan kecerdasan; 2) faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, budaya, pendidikan dan agama; 3) faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan paparan media. Dari faktor-faktor yang dipaparkan dalam penelitian-penelitian di atas maka peneliti mengambil beberapa faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sikap, pendidikan dan lingkungan sosial.

Faktor yang pertama adalah sikap yang merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Berkowitz (1972) dalam Azwar (2016) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Menurut Assael (2001), sikap didefinisikan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Berdasarkan dua definisi di atas sikap dapat disimpulkan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberi respon atau

menerima rangsangan terhadap obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sikap dalam berwirausaha yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sikap dalam berwirausaha diukur dengan skala sikap berwirausaha dengan indikator tertarik dengan peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, dan suka menghadapi risiko dan tantangan (Gaddam, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha selain sikap yaitu pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Helmawati, 2014). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan tentang kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006).

Teori tentang pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Alma (2017), menurutnya keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu beorientasi menjadi karyawan di-

putar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan dilakukan Ekpoh & Edet (2011) menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada tujuan karir mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu penelitian Lestari & Wijaya (2012) juga menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan dan pemahaman akan wirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Pendidikan memiliki tujuan dalam mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan khususnya kewirausahaan berusaha memberikan pertolongan agar manusia manusia mengalami perkembangan pribadi. Pendidikan memberikan latihan-latihan terhadap karakter, kognisi, serta jasmani manusia. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha sendiri.

Intensi berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural (Dalyono, 2012). Menurut Purwanto (2003) lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari

orang-orang di sekitar seperti orang tua, saudara, teman, dan guru. Teman-teman tidak hanya memberi nasihat yang sering kali lebih jujur daripada nasihat yang didapat dari sumber-sumber lain, tetapi juga memberi dorongan, pengertian, dan bahkan bantuan. Kerabat (anak-anak, orang tua, kakek atau nenek, bibi, dan paman) juga dapat merupakan sumber-sumber dukungan moral yang kuat, terutama apabila mereka juga merupakan pengusaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Lingkungan sosial siswa SMK berbeda-beda, ada yang berada pada lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha, namun banyak pula siswa yang berada pada lingkungan yang bisa menimbulkan rasa takut siswa untuk berwirausaha. Padahal lingkungan merupakan faktor yang sangat mutlak dibutuhkan untuk mempengaruhi intensi berwirausaha siswa. Lingkungan sosial ini mempunyai peran penting yang cukup besar dalam perkembangan dan pembentukan pola pikir individu, apalagi individu yang telah dibekali dasar pendidikan.

Pendidikan sangat dibutuhkan guna mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan mencetak generasi-generasi unggul yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Jenjang pendidikan menengah saat ini yang sedang menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun bekerja di dunia usaha secara profesional maupun mandiri dengan mendirikan usaha sendiri. Lulusan SMK ini diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing ataupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu, lulusan SMK dapat mendirikan usaha sendiri atau

berwirausaha. Penerapan PSG telah dilakukan di beberapa SMK salah satunya adalah SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Hal ini berbanding lurus dengan salah satu tujuan SMK PL Tarcisius 1 Semarang yang menyatakan “Mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai hidup yang diperlukan untuk masuk dunia kerja, mengembangkan wirausaha dan terbuka melanjutkan pendidikan”. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan wirausaha. Dalam mengembangkan wirausaha, SMK PL Tarcisius 1 Semarang mengadakan pendidikan kewirausahaan yang di dalamnya terdapat teori dan praktik berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong intensi siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) untuk berwirausaha.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang Kelas XII tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 170 siswa dan menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesione. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kuesioner oleh responden dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil deskriptif variabel pada penelitian terlihat dalam table berikut.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Intensi Berwirausaha	55,05	Sangat Tinggi
2.	Sikap	57,82	Sangat Tinggi
3.	Pendidikan	58,00	Tinggi
4.	Lingkungan Sosial	59,15	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kategori analisis deskriptif variabel penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel intensi berwirausaha dalam kategori sangat tinggi, variabel sikap dalam kategori sangat tinggi, variabel pendidikan dalam kategori tinggi, dan variabel lingkungan social dalam kategori tinggi.

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Indikator Intensi Berwirausaha

No	Indikator	Kriteria
1.	Niat membuka usaha di masa mendatang	Sangat Tinggi
2.	Keyakinan diri untuk	Tinggi
3.	Membuat perencanaan	Tinggi
4.	Niat merealisasikan ide bisnis	Sangat Tinggi
5.	Mendapatkan pendapatan yang lebih baik	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kategori analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha menunjukkan kriteria sangat tinggi dengan nilai terendah 4, nilai tertinggi 16 dan nilai rata-rata 13,16.

Berdasarkan kategori analisis deskriptif variabel sikap pada table 3 menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 6, nilai tertinggi 16, dan nilai rata-rata 12,98.

Berdasarkan kategori analisis deskriptif variabel pendidikan pada table 4 menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai

terendah 4, nilai tertinggi 16, dan nilai rata-rata 12,86.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Indikator Sikap

No	Indikator	Kriteria
1.	Tertarik dengan peluang	Tinggi
2.	Berpikir kreatif dan inovatif	Sangat
3.	Pandangan positif terhadap kegagalan	Sangat Tinggi
4.	Memiliki jiwa kepemimpinan	Tinggi
5.	Suka menghadapi risiko dan tantangan	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kategori analisis deskriptif variabel lingkungan sosial menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 3, nilai tertinggi 20, dan nilai rata-rata 12,93.

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,442	4,235		1,049	,296
	Sikap	,629	,077	,537	8,152	,000
	Pendidikan	,388	,097	,276	4,011	,000
	Lingkungan Sosial	,143	,071	,117	2,004	,047

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial dapat diketahui bahwa variabel sikap memiliki t hitung sebesar 8,152 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Untuk variabel pendidikan memiliki t hitung sebesar 4,011 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Indikator Pendidikan

No	Indikator	Kriteria
1.	Pendidikan informal	Tinggi
2.	Pendidikan formal	Sangat
3.	Pendidikan nonformal	Sangat

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Indikator Lingkungan sosial

No	Indikator	Kriteria
1.	Lingkungan keluarga	Tinggi
2.	Lingkungan sekolah	Tinggi
3.	Lingkungan masyarakat	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

PL Tarcisius 1 Semarang. Adapun variabel lingkungan sosial memiliki t hitung sebesar 2,004 dengan signifikansi sebesar 0,047 < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4922,722	3	1640,907	74,526	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2994,449	136	22,018		
	Total	7917,171	139			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Sikap, Pendidikan

Sumber: Data diolah

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,442	4,235		1,049	,296			
	Sikap	,629	,077	,537	8,152	,000	,739	,573	,430
	Pendidikan	,388	,097	,276	4,011	,000	,644	,325	,212
	Lingkungan Sosial	,143	,071	,117	2,004	,047	,404	,169	,106

Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data yang diolah

Sumber: Data diolah

0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel sikap adalah  $(0,573)^2 \times 100\% = 32,8\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap mempengaruhi variabel intensi

berwirausaha sebesar 32,8%. Kemudian, besarnya kontribusi variabel pendidikan adalah  $(0,325)^2 \times 100\% = 10,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 10,6%. Selanjutnya, besarnya kontribusi variabel lingkungan sosial adalah  $(0,169)^2 \times 100\% = 0,03\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial adanya variabel lingkungan sosial mempengaruhi variabel intensi berwirausaha sebesar 0,03%.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,613	4,692

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Sikap, Pendidikan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan, dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,613 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang dengan persentase pengaruh sebesar 61,3% dan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha**

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang dengan persentase pengaruh sebesar 32,8% serta uji parsial (t) yang menunjukkan signifikansi 0,000 dimana signifikansi tersebut  $<0,05$ , sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian teori utama yakni *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) bahwa intensi dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu sikap. Sikap atau *attitude* merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007). Selain itu, juga didukung oleh pernyataan dari Azwar (2016) yang mengemukakan bahwa sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif itu akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Sehingga dapat dikatakan apabila siswa memiliki respon evaluatif yang baik dan positif berkaitan dengan kewirausahaan maka akan tumbuh intensi berwirausaha pada siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Madjid (2012) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah. Selanjutnya,

didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Seminari (2016) yang menyatakan bahwa sikap memiliki keterkaitan dengan intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar.

Hasil analisis deskriptif variabel sikap menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sikap Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sikap menunjukkan bahwa indikator berpikir kreatif dan inovatif, pandangan terhadap kegagalan, dan suka menghadapi risiko dan tantangan memiliki kategori sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga indikator sikap tersebut sangat mempengaruhi intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Sikap itu dapat ditunjukkan dengan taat tata tertib sekolah dan keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah dan ekstrakurikuler kewirausahaan yang menghasilkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, kreatif dan inovatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap siswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa, sebaliknya semakin buruk sikap maka semakin rendah intensi berwirausaha siswa.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang dengan persentase pengaruh sebesar 10,6% serta uji parsial (t) yang menunjukkan signifikansi 0,000 dimana signifikansi tersebut  $<0,05$ , sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung *grand theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi seseorang adalah



salah satunya pendidikan yang masuk dalam faktor informasi. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan pada seseorang tentang bagaimana cara berwirausaha baik secara teori maupun praktik. Dalam pengajaran pendidikan kewirausahaan disampaikan teori tentang kewirausahaan, manfaat berwirausaha, bahkan sampai praktik berwirausaha. Oleh karena itu, hasil dari pendidikan akan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pendidikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 9 Semarang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Meilita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendidikan Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa pendidikan siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendidikan menunjukkan bahwa indikator pendidikan formal dan pendidikan nonformal dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti pendidikan yang didapatkan dari pengajaran di SMK PL Tarcisius 1 Semarang dan pelatihan maupun seminar yang diajarkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kewirausahaan Daerah Kota Semarang sangat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan siswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa, sebaliknya semakin buruk pendidikan maka semakin rendah intensi berwirausaha siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang dengan persentase pengaruh sebesar 0,03% serta uji parsial (t) yang menunjukkan signifikansi 0,047 dimana signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori utama yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa lingkungan yang masuk dalam faktor sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Nurkhin (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan.

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa nilai rata-rata lingkungan sosial Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa lingkungan Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam kategori tinggi. Hal ini berarti dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, kepala sekolah, sarana prasarana sekolah, program kegiatan kewirausahaan, teman sebaya, dan masyarakat sekitar tempat tinggal dalam kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Semakin tinggi dukungan yang diberikan lingkungan sosial, semakin tinggi pula intensi siswa dalam berwirausaha.

### **Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha**

Secara simultan menunjukkan hasil

bahwa terdapat pengaruh sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang dengan persentase pengaruh sebesar 61,3% dan sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta uji parsial (t) yang menunjukkan signifikansi 0,000 dimana signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_4$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang, diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung *grand theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu sikap dan faktor sosial yaitu pendidikan dan lingkungan sosial. Model teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) hubungan antara sikap, norma-norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan intensi. Intensi adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu, dan pengertian wirausaha adalah kemampuan individu dalam menanganai usaha yang mengarah pada upaya menciptakan pekerjaan dan menerapkan cara kerja (Wijaya, 2007).

Sikap merupakan evaluasi kepercayaan atau perasaan positif dari seseorang dalam melakukan suatu perilaku dalam hal ini perilaku-perilaku seorang wirausaha. Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Kemudian terkait pendidikan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, semakin banyak penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/siswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha (Wedayanti & Giantari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jaya & Seminari (2016) bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Denpasar. Temuan Supriyanto & Meilita (2017) juga menguatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, penelitian dari Maulida & Nurkhin (2017) menyatakan bahwa *personal attitude* dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

Hasil analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai rata-rata intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut berarti intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah dalam taraf yang sangat baik sehingga nantinya siswa memiliki pandangan untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha menunjukkan bahwa indikator niat membuka usaha di masa mendatang, niat merealisasikan ide bisnis, dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti tiga indikator tersebut menjadi alasan kuat terbentuknya intensi berwirausaha siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

Hasil analisis deskriptif per indikator tersebut menunjukkan bahwa indikator variabel sikap yaitu berpikir kreatif dan inovatif, pandangan terhadap kegagalan, dan suka menghadapi risiko dan tantangan memiliki kategori sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang sudah mempunyai sikap dan jiwa yang mencerminkan seorang wirausaha yang ditunjukkan melalui taat dan disiplin dalam diri dalam segala kegiatan. Indikator pendidikan seperti pendidikan formal dan pendidikan nonformal dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti pendidikan yang didapatkan dari pengajaran di SMK PL Tarcisius 1 Semarang dan pelatihan maupun seminar yang diajarkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kewirausahaan Daerah

Kota Semarang sangat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Adapun indikator variabel lingkungan sosial lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam kategori tinggi. Hal ini berarti lingkungan sosial pada Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang cukup mendukung untuk diselenggarakannya kegiatan wirausaha.

Pengaruh ketiga variabel ini juga disebabkan karena sikap siswa didukung oleh beberapa tata tertib yang mencerminkan sikap wirausaha, pendidikan berpengaruh karena menurut siswa pendidikan kewirausahaan di SMK PL Tarcisius 1 Semarang dan LSM Kewirausahaan Daerah Kota Semarang sudah memadai baik dari teori maupun praktik, selain itu juga lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal siswa sudah mendukung untuk mengembangkan intensi dalam berwirausaha baik khususnya lingkungan sekolah yang mendukung dari segi fasilitas maupun pendanaan.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa secara parsial sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Sementara itu, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap, pendidikan, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha Siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Ma. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>
- Assael, H. (2001). *Consumer Behavior and Marketing Action*. Thomson & Learning.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman & Co.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ekpoh, U. I., & Edet, A. O. (2011). Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. *International Education Studies*, 4(1), 172–178. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n1p172>
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Gaddam, S. (2008). Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. *The Icfaiian Journal of Management Research*, 77, 35–5.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Indarti, N. (2004). Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Students. *Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Students*, 19(1), 57–70. <https://doi.org/10.22146/jieb.6585>

- Jaya, I., & Seminari, N. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. *None*, 5(3), 255356.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Hal -112*, 1(2), 112–119.
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Personal Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501–516.
- Mona, S. P. (2018). Perbandingan Social Support , Academic Support , Environmental Support yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa ( Studi Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis dan Manajemen Universitas Mulawarman ). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 6(1), 28–38. [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id)
- Purwanto, M. N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among the students of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal Of Management and Entrepreneurship*, 1(1).
- Supriyanto, & Meilita, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 50–63.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1).
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 255039.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 9(2), 117–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.2.pp.117-127>